

ISU- ISU GLOBAL DAN LINGKUNGAN HIDUP MASA KINI

Penulis:

1. Atika Dwi Aufa (2213053199)
2. Ni Negah Mega Dwiyanti (2153053011)
3. Saskia Dita Ayu Ningtias (2113053227)

Kelompok : 4 (Empat)

Kelas : 2D

Mata Kuliah : Prespektif Global

Dosen Pengampu : 1. Drs. Supriyadi, M. Pd
2. Yoga Fernando Rizqi, M. Pd



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul Isu- Isu Global Dan Lingkungan Hidup Masa Kini dengan tujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Prespektif Global.

Dalam penulisan makalah ini, penulis banyak menemui kendala. Namun atas bantuan berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Supriyadi, M. Pd dan kepada Bapak Yoga Fernando Rizqi, M.Pd yang telah memberi tugas ini, dan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini.

Penulis berharap semoga makalah ini bisa menambah pengetahuan para pembaca. Namun terlepas dari itu, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi terciptanya makalah selanjutnya yang lebih baik.

Metro, 14 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	
A. Isu-Isu Global.....	3
B. Isu-Isu Lingkungan Hidup	8
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	13
B. Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu, rumor, atau desas-desus adalah suatu konsekuensi atas beberapa tindakan yang dilakukan oleh satu atau beberapa pihak yang dapat menghasilkan negosiasi dan penyesuaian sektor swasta, kasus pengadilan sipil atau kriminal atau dapat menjadi masalah kebijakan publik melalui tindakan legislatif atau perundangan menurut Hainsworth & Meng. Sedangkan menurut Barry Jones & Chase isu adalah sebuah masalah yang belum terpecahkan yang siap diambil keputusannya. Isu merepresentasikan suatu kesenjangan antara praktik korporat dengan harapan-harapan para stakeholder. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa isu adalah suatu hal yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi yang apabila tidak ditangani secara baik akan memberikan efek negatif terhadap organisasi dan berlanjut pada tahap krisis.

Isu global, adalah setiap peristiwa atau wacana yang mampu menyita perhatian masyarakat global, bagaimana masyarakat merespon isu tersebut salah satunya ditentukan oleh kuatnya pengaruh yang ditimbulkan dari isu tersebut. Isu lingkungan hidup, pasar bebas, pergeseran ideologi, dan masalah hak asasi manusia faktanya tetap hangat dan cenderung digoreng agar tetap mendapat perhatian masyarakat global, dan kalau negara tidak siap dengan isu tersebut,

akan berdampak pada stabilitas politik dan keamanan. Isu-isu global nyatanya telah memberi pengaruh pada munculnya keputusan kelompok masyarakat tertentu untuk melakukan tindakan berani, misalnya keputusan bergabung dengan kelompok tertentu dengan alasan ideologi.

Isu lingkungan adalah dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan biofisik. Isu lingkungan sebagai isu kontemporer dalam ilmu hubungan Internasional ada sejak setelah masa Perang Dunia II. Faktor terpenting dalam permasalahan lingkungan adalah besarnya populasi manusia. Pertumbuhan penduduk yang pesat menimbulkan tantangan yang dicoba diatasi dengan pembangunan dan industrialisasi. Namun industrialisasi di samping mempercepat persediaan segala kebutuhan hidup manusia juga memberi dampak negatif terhadap manusia akibat terjadinya pencemaran lingkungan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan isu-isu global?
2. Apa saja isu-isu global di bidang teroris, HAM, perdamaian dan keamanan, serta peredaran narkoba?
3. Apa yang dimaksud dengan isu-isu lingkungan hidup?
4. Apa saja isu-isu lingkungan hidup di bidang kesehatan, sosial, ekonomi, dan HAM?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian dari isu-isu global.
2. Untuk mengetahui isu-isu global di bidang terorisme, HAM, perdamaian dan keamanan serta peredaran narkoba.
3. Untuk mengetahui pengertian isu-isu lingkungan hidup.
4. Untuk mengetahui isu-isu lingkungan hidup di bidang kesehatan, sosial, ekonomi, dan HAM.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Isu-Isu Global

1. Pengertian Isu Global

Menurut Hainsworth & Mengi, isu, rumor, atau desas-desus adalah sebagai suatu konsekuensi atas beberapa tindakan yang dilakukan oleh satu atau beberapa pihak yang dapat menghasilkan negosiasi dan penyesuaian sektor swasta, kasus pengadilan sipil atau kriminal atau dapat menjadi masalah kebijakan publik melalui tindakan legislatif atau perundangan. Sedangkan menurut Barry Jones & Chase isu adalah sebuah masalah yang belum terpecahkan yang siap diambil keputusannya. Isu merepresentasikan suatu kesenjangan antara praktik korporat dengan harapan-harapan para stakeholder. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas, isu adalah suatu hal yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi yang apabila tidak ditangani secara baik akan memberikan efek negatif terhadap organisasi dan berlanjut pada tahap krisis (wikipedia). Isu diklaim sebagai sesuatu yang bersifat bertentangan atau yang menimbulkan polemik tentang seseorang (individu) atau sebuah organisasi. Isu bisa muncul dalam bentuk opini, yaitu pernyataan yang bisa dikemukakan melalui kata-kata, isyarat, atau cara-cara lain yang mengandung arti tertentu.

Global adalah umum yang merujuk kepada beberapa pengertian, antara lain; secara umum dan keseluruhan secara bulat (hitungan, kesepakatan, keputusan), secara garis besar, bersangkutan paut mengenai atau meliputi seluruh dunia. Jika global dijadikan parameter, maka sesuatu yang mengglobal berarti menyeluruh atau meliputi (berlaku) seluruh dunia. Dari beberapa pengertian mengenai isu dan global dapat diambil kesimpulan bahwa isu global ialah setiap peristiwa atau wacana yang mampu menyita perhatian masyarakat global, bagaimana masyarakat merespon isu tersebut salah satunya ditentukan oleh kuatnya pengaruh yang ditimbulkan dari isu tersebut.

2. Isu Global Ditinjau dari Berbagai Bidang

Ada banyak isu global yang perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran diantaranya isu kesehatan, ekonomi, masalah keamanan, perang ideologi, hak asasi manusia, kemiskinan, lingkungan hidup, peredaran narkotika, perbudakan, dan terorisme. Paparan ini hanya akan membahas isu terorisme, Hak Asasi Manusia (HAM), perdamaian dan keamanan serta peredaran narkotika tanpa bermaksud mengurangi pentingnya isu yang lain.

a. Teroris

Terorisme telah ada sejak manusia mengenal kebudayaan dengan berbagai bentuk dan motivasinya. Nafsu berkuasa dan menguasai aset-aset ekonomi, dan penyebaran ideologi merupakan embrio munculnya terorisme dalam berbagai bentuk. Menurut Mustofa (2002), terorisme adalah tindakan kekerasan atau ancaman untuk melakukan tindakan kekerasan yang ditujukan kepada sasaran acak (tidak ada hubungan langsung dengan pelaku) yang berakibat pada kerusakan, kematian, ketakutan, ketidakpastian dan keputusan massal. Tindakan terorisme tersebut dilakukan dalam rangka memaksakan kehendak kepada pihak yang dianggap lawan oleh kelompok teroris, agar kepentingan-kepentingan mereka diakui dan dihargai. Unsur-unsur yang harus ada

dalam pengertian terorisme adalah tindakan kekerasan yang mempunyai akibat kerusakan, kematian, ketakutan, ketidakpastian dan keputusan massal. Meskipun sama-sama berwujud tindakan kekerasan, terorisme berbeda dengan tindakan kekerasan yang lain.

Semakin lama intensitas terorisme semakin sering menghiasi wacana global, dengan segala wujud dan motivasi, intensitas tersebut diperkuat dengan maraknya paham radikalisme yang alergi terhadap perbedaan, baik dalam hal agama, ekonomi, dan politik. Apalagi masyarakat mudah mendapatkan informasi, dan media memang alat yang mudah untuk menyebarkan aksi-aksi kejahatan tersebut. Di negara kawasan Amerika latin kartel narkoba melakukan teror kepada masyarakat dan petugas keamanan untuk melancarkan aksinya mengedarkan narkoba, di Jepang kita mengenal Yakuza, di Italia ada Mafia, Organisasi yang ditakuti masyarakat karena mempraktikkan serangkaian teror untuk memperlancar bisnis ilegal. Peristiwa yang mirip-mirip juga terjadi di belahan bumi lain, dan yang saat ini masih sering menghiasi berita di media adalah munculnya ISIS yang aktif mempublikasikan eksekusi terhadap korban-korbannya. ISIS merupakan salah satu contoh kelompok radikal yang menebarkan kekerasan untuk tujuan tertentu. Organisasi ini dipimpin oleh Abu Bakr al-Baghdadi berdiri sejak April 2013 di Irak dan Suriah. Dalam perkembangannya kelompok ini merekrut kelompok masyarakat termasuk Indonesia dengan iming-iming tertentu, terutama ajakan untuk berjihad dalam rangka mewujudkan kekhalifahan Islam. Namun demikian, jika dilihat dari caranya, kelompok ini mempraktikkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keIslaman.

Mangindaan (2013) mengingatkan, terorisme tidak akan lenyap dari muka bumi ini, malahan akan muncul dalam berbagai bentuk, dan tidak ada pihak yang dapat menjamin bahwa, besok lusa tidak ada lagi ancaman terorisme. Perlu dipahami bahwa preferensi dan konsep terorisme ada

kalanya menghasilkan tokoh atau pihak yang di satu sisi dianggap teroris, tapi dipihak lain dianggap pahlawan, contohnya Yasser Arrafat bagi Israel tentu dianggap teroris tapi sebaliknya bagi rakyat Palestina (Mangindaan, 2013), dan banyak tokoh lain. Namun demikian, dalam makalah ini hanya perlu ditekankan bahwa terorisme adalah upaya sistematis untuk menciptakan ketakutan dengan tujuan motivasi tertentu.

b. Hak Asasi Manusia (HAM)

Hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada diri setiap manusia sejak dilahirkan yang berlaku seumur hidup dan tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun. Pelaksanaan hak asasi manusia ini tentu tanpa membedakan status, golongan, keturunan, jabatan, dan sebagainya. Secara umum, terdapat kesepakatan global bahwa manusia memiliki tiga jenis hak asasi. Pertama, hak sipil yang mencakup kebebasan personal seperti kebebasan berbicara, beragama, dan berpendapat, kebebasan dalam kepemilikan barang, hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam hukum. Kedua, hak politik yang mencakup hak untuk memilih, menyuarakan opini politik, dan untuk berpartisipasi dalam proses pemilu. Ketiga, hak sosial yang mencakup hak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan, hak untuk mendapatkan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Hak asasi manusia adalah komponen yang integral dari kekuatan politik, ekonomi, dan budaya dalam globalisasi. Perlindungan hak asasi manusia tidak lagi dipandang sebagai isu nasional, tapi juga lingkup global. Konsep hak asasi manusia secara signifikan semakin dikuatkan dengan kemunculan NGO multilateral yang peduli terhadap penegakan hak asasi manusia. Contohnya adalah *Amnesty International*, *Human Rights Watch*, dan institusi internasional yang berbasis pada hak asasi manusia seperti

International Criminal Court dan United States Commission on Human Right.

Peran institusi dan NGO dalam penegakan hak asasi manusia tidak dapat dipungkiri justru lebih signifikan dibandingkan peran negara, misalnya *Human Rights Watch* (HRW). HRW adalah organisasi hak asasi manusia nonpemerintahan yang nonprofit. HRW memiliki staf sebanyak lebih dari 275 di seluruh dunia yang mereka sebut sebagai defender yang memiliki keahlian di bidang masing-masing seperti pengacara, jurnalis, akademisi dari berbagai studi dan kebangsaan. HRW, yang didirikan pada tahun 1978, terkenal dengan penemuan fakta yang akurat, laporan yang nonparsial, penggunaan efektif terhadap media, dan memiliki target advokasi. Setiap tahunnya, HRW mempublikasikan lebih dari 100 laporan tentang kondisi hak asasi manusia di berbagai negara. HRW mengadakan pertemuan dengan pemerintah negara yang bersangkutan, PBB, kelompok regional seperti Uni Afrika atau Uni Eropa, institusi finansial, dan perusahaan untuk menekan agar terjadi perubahan kebijakan yang membantu penegakan hak asasi manusia dan keadilan di seluruh dunia.

c. Perdamaian dan Keamanan

Perdamaian dan keamanan adalah dua aspek social psikologis yang sangat mendasar serta didambakan oleh tiap individu umat manusia. Namun demikian, sangat sulit terealisasi secara wajar dalam kehidupan. Kerawanan-kerawanan terhadap perdamaian keamanan, bermula dari pertentangan etnis ke pertentangan rasial, pertentangan politik ke ekonomi, dari ambisi gengsi arogansi elit yang berkuasa tingkat nasional ke tingkat regional sampai ke tingkat global yang meresahkan perdamaian serta mengganggu keamanan global.

d. Peredaran Narkotika

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2018 menyebutkan penyalahgunaan narkoba merupakan masalah global yang telah merambah

ke berbagai negara termasuk Indonesia baik secara geografis maupun demografis. Saat ini seluruh negara dan masyarakat internasional menghadapi dua tantangan besar, yaitu bencana kesehatan pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) dan bahaya narkoba. Data *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) pada 24 Juni 2021 menyebutkan, sekitar 275 juta orang di seluruh dunia menggunakan narkoba pada tahun 2020 dan tren global ini diperkirakan akan meningkat sebesar 11 persen sampai tahun 2030. Oleh karena itu, untuk memerangi penyalahgunaan narkoba, diperlukan sinergi pemberantasan yang baik di seluruh tingkat kenegaraan baik nasional, regional maupun internasional.

B. Isu-Isu Lingkungan Hidup

1. Pengertian Isu Lingkungan Hidup

Isu lingkungan adalah dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan biofisik. Isu lingkungan sebagai isu kontemporer dalam ilmu hubungan Internasional ada sejak setelah masa Perang Dunia II. Faktor terpenting dalam permasalahan lingkungan adalah besarnya populasi manusia. Pertumbuhan penduduk yang pesat menimbulkan tantangan yang dicoba diatasi dengan pembangunan dan industrialisasi. Namun industrialisasi di samping mempercepat persediaan segala kebutuhan hidup manusia juga memberi dampak negatif terhadap manusia akibat terjadinya pencemaran lingkungan.

2. Isu-Isu Lingkungan Hidup Ditinjau dari Berbagai Bidang

a. Kesehatan

Isu-isu dalam bidang kesehatan di Indonesia yang tak kalah penting dan tersebar luas ialah tentang kesehatan mental. Isu kesehatan sering kali menunjuk pada berbagai aspek kesehatan secara fisik dan “melupakan” aspek kesehatan mental. Padahal jika direnungkan lebih dalam, berbagai tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia adalah buah dari dorongan pikiran dan sikap mental yang dimilikinya,

sehingga kualitas kesehatan mental menjadi kunci bagi seseorang untuk dapat berfungsi secara sosial di dalam masyarakat. Berbicara mengenai kesehatan mental, WHO menetapkan faktor-faktor yang menjadi determinan kesehatan mental, yaitu: kemiskinan, gender, usia, konflik, bencana, penyakit berat, keluarga dan lingkungan sosial (WHO, 2001). Berbagai faktor determinan tersebut dipandang akan menimbulkan gangguan kejiwaan dan bahkan dapat menimbulkan penyakit kejiwaan bagi mereka yang berada didalamnya. Dengan demikian, kesehatan mental tidak bisa dilepaskan dengan aspek-aspek kehidupan lainnya dalam diri manusia, termasuk berbagai sarana dan prasarana pendukung kehidupan manusia di dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun sayangnya Indonesia tidak mempunyai kebijakan khusus terkait penanganan kesehatan mental. Padahal apabila kita perhatikan, kebutuhan akan perlindungan dan pelayanan publik yang mendorong terciptanya kesehatan mental bagi warga Negara Indonesia sangat diperlukan. Dewasa ini banyak orang tidak mampu mengendalikan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman, cenderung terbawa dampak negatif dari arus globalisasi, budaya materialis yang membuat manusia tidak pernah merasa cukup. Berbagai situasi tersebut berujung pada gangguan kejiwaan dan bahkan penyakit kejiwaan seperti stress, hidup dalam kecemasan dan ketakutan menjadi situasi yang tidak dapat terelakkan. Apabila situasi ini tidak dapat diatasi, maka setiap orang akan menuju ke arah masyarakat yang ‘sakit’.

Manusia adalah makhluk bio-psikososio-spiritual yang unik dan menerapkan sitem terbuka serta saling berinteraksi. Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan keseimbangan hidupnya. Kesimbangan yang dipertahankan oleh setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, keadaan inilah yang disebut sehat. Dengan kata lain, setiap individu, kelompok dan masyarakat merasa puas dengan dirinya

sendiri, puas dengan peran-peran dalam kehidupannya dan puas dengan hubungannya dengan orang lain. Inilah yang disebut dengan keberfungsian sosial. (Thakeray, Faley & Skidmore, 1994).

b. Ekonomi

Pada bidang ini salah satu permasalahan besar yang dialami Indonesia adalah pengangguran. Pengangguran terjadi karena berbagai faktor. Salah satunya adalah karena persaingan dari sumber daya manusia. Persaingan ini terjadi dalam hal mencari lapangan pekerjaan. Biasanya orang yang tidak memiliki pendidikan yang cukup akan kalah dengan orang yang memiliki pendidikan tinggi. Banyak para pencari kerja menjadikan Pendidikan sebagai syarat utama dalam membuka lowongan pekerjaan.

Hal tersebutlah yang menjadi faktor pengangguran jadi masalah ekonomi. Sama dengan kemiskinan, pengangguran selalu meningkat dari tahun ke tahun. Faktor lainnya yang menyebabkan pengangguran adalah karena masyarakat tidak produktif.

Jika dibiarkan terus-menerus, pengangguran akan menimbulkan masalah baru. Harus ada solusi untuk pengangguran. Salah satu solusi yang tepat dalam menghadapi pengangguran adalah dengan menciptakan pelatihan kerja. Pelatihan kerja supaya orang-orang yang menganggur tidak kalah dalam hal keterampilan dengan masyarakat produktif lain. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan membuka banyak lowongan pekerjaan. Akan tetapi, lowongan yang tersedia tidak hanya mengandalkan Pendidikan yang tinggi dan banyak pengalaman. Maka itu tidak akan memecahkan masalah pengangguran ini.

c. Lingkungan Hidup

Masalah sosial yang masuk kedalam kategori lingkungan hidup contohnya seperti pencemaran lingkungan. Contoh lainnya seperti banjir.

Meskipun masuk ke dalam kategori bencana alam, tetapi salah satu faktor penyebab banjir juga berhubungan dengan manusia. Banjir yang disebabkan karena manusia bisa terjadi karena seringnya membuang sampah ke sungai. Selain itu, kurangnya daerah resapan air untuk menampung air dengan volume yang banyak. Permasalahan ini sangat berdampak pada keberlangsungan hidup masyarakat. Meskipun terkadang perilaku manusia lah yang menyebabkan banjir terjadi. Akan tetapi, kehadiran banjir tersebut adalah situasi yang tidak diinginkan oleh manusia.

d. Hak Asasi Manusia (HAM)

Isu lingkungan hidup di dalam perkembangan HAM secara ringkas dapat ditinjau berdasarkan empat generasi. Generasi pertama mengusung isu pemikiran HAM pada ranah hukum dan politik, dengan demikian generasi ini sama sekali belum memikirkan lingkungan hidup. Generasi kedua, isu HAM meluas terhadap tuntutan hak-hak sosial ekonomi dan budaya, yang melahirkan dua covenant yaitu International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights dan International Covenant on Civil and Political Rights. mengenai lingkungan generasi ini tampaknya masih sejalur dengan generasi pertama. Pada generasi ketiga, terjadi gabungan isu gerakan antara generasi pertama dan kedua terkait dengan hak-hak ekonomi, sosial, politik, budaya dan hukum yang disebut dengan hak-hak melaksanakan

pembangunan. Implementasi isu generasi ketiga ini menekankan pada program pembangunan (yang saat itu juga menjadi jargon pemerintah Orde Baru) namun pelaksanaan program tersebut berdampak dengan terabainya hak-hak sosial lainnya. Terabainya hak tersebut di tandai dengan lahirnya aliran-aliran pemikir lingkungan yang memiliki cara pandang yang langsung bersinggungan. Aliran pertama dikenal dengan aliran fasis lingkungan yang memperjuangkan kepentingan lingkungan dan aliran kedua disebut eco-development yaitu aliran yang mendayagunakan lingkungan demi keuntungan. Pada generasi ketiga ini

isu lingkungan dihadapkan kepada motif pembangunan yang beorientasi keuntungan. Sementara generasi keempat, membawa isu yang mengkritisi dominasi peranan negara dalam proses pembangunan yang terfokus pada pembangunan ekonomi dan menimbulkan dampak negatif seperti melalaikan kesejahteraan rakyat. Gambaran dasar pada generasi ini memperlihatkan gesekan yang kuat antara aliran eco-facism yang dimotori oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan eco-development yang diaktori oleh pemodal bersama pemerintah.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Isu global ialah setiap peristiwa atau wacana yang mampu menyita perhatian masyarakat global, bagaimana masyarakat merespon isu tersebut salah satunya ditentukan oleh kuatnya pengaruh yang ditimbulkan dari isu tersebut. Ada banyak isu global yang perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran diantaranya isu kesehatan, ekonomi, masalah keamanan, perang ideologi, hak asasi manusia, kemiskinan, lingkungan hidup, peredaran narkoba, perbudakan, dan terorisme.

Isu lingkungan adalah dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan biofisik. Isu lingkungan sebagai isu kontemporer dalam ilmu hubungan Internasional ada sejak setelah masa Perang Dunia II. Faktor terpenting dalam permasalahan lingkungan adalah besarnya populasi manusia. Pertumbuhan penduduk yang pesat menimbulkan tantangan yang dicoba diatasi dengan pembangunan dan industrialisasi. Namun industrialisasi di samping mempercepat persediaan segala kebutuhan hidup manusia juga memberi dampak negatif terhadap manusia akibat terjadinya pencemaran lingkungan.

B. Saran

Kami berharap dengan adanya makalah ini para pembaca umumnya dan penulis khususnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun guna perbaikan penyusunan makalah penulis selanjutnya. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis juga pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Subadi, T. (2018). *Terorisme Globalisasi Sosial Ekonomi Budaya Politik dan Pendidikan: Isu-Isu Global Aktual yang Menjadi Pusat Perhatian dan Perdebatan Publik*. Muhammadiyah University Press.
- Abbas, E. W. (2018). Penguatan Pendidikan IPS Di Tengah Isu-Isu Global.
- Referensi : Santoso, M. B. (2016). *Kesehatan mental dalam perspektif pekerjaan sosial*. Share: Social Work Journal, 6(1).
- Fithriani, A., & IP, S. (2011). *Isu Lingkungan Hidup: Potensi Ancaman Perdagangan Internasional Negara Berkembang*.

CATATAN HASIL NOTULENSI

Mata Kuliah : Perspektif Global

Dosen Pengampu : 1. Drs. Supriyadi, M. Pd
2. Yoga Fernando Rizqi, M. Pd

Judul Diskusi : Isu- Isu Global dan Lingkungan Hidup Masa Kini

Tempat dan Waktu : Room Gmeet, Kamis 17 Maret 2022

Pemateri : Kelompok 4

Anggota kelompok : 1. Atika Dwi Aufa (2213053199)

2. Ni Negah Mega Dwiyanti (2153053011)

3. Saskia Dita Ayu Ningtias (2113053227)

Kelas : 2D PGSD

Termin Pertama

Penanya : Annisa Putri Aisyah

NPM : 2113053169

Disini saya izin bertanya, apakah anak dibawah umur yang terbukti menjadi pelaku terorisme akan tetap mendapatkan perlindungan hukum dan bagaimana cara agar tidak ada lagi anak dibawah umur terpapar atau terkontaminasi dari paham dan tindakan yang berbau radikalisme dan terorisme?

Penjawab : Atika Dwi Aufa

NPM : (2213053199)

Menurut UUPA seorang anak yang terlibat dalam jaringan terorisme mendapat perlindungan khusus dari Negara, Baik itu anak yang menjadi pelaku dalam kejahatan delik terorisme atau Anak Korban dari aksi kejahatan delik terorisme tersebut.

Dalam UUPA, Anak sebagai pelaku tindak pidana terorisme murni harus dilindungi, bukan dipidana seperti orang dewasa, sebagaimana ketentuan dalam

Pasal 59 ayat (2) huruf k, menyatakan bahwa anak korban jaringan terorisme termasuk dalam kategori yang mendapat perlindungan khusus. Anak sebagai pelaku tindak pidana terorisme merupakan korban jaringan terorisme. Berdasarkan UU SPPA (Sistem Peradilan Pidana Anak), Anak umur 12 - 18 th yang diancam hukuman mati/seumur hidup karena melakukan delik, maka hukuman maksimal diberikan pada anak tersebut adalah 10 tahun dan wajib diutamakan terlebih dahulu upaya Restoratif dan Diversi seperti disebutkan Pasal 5

(1) Sistem Peradilan Pidana Anak wajib mengutamakan pendekatan Keadilan Restoratif.

(2) Sistem Peradilan Pidana Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. penyidikan dan penuntutan pidana Anak yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, kecuali ditentukan lain dalam Undang-Undang ini;
- b. persidangan Anak yang dilakukan oleh pengadilan di lingkungan peradilan umum; dan
- c. pembinaan, pembimbingan, pengawasan, dan/atau pendampingan selama proses pelaksanaan pidana atau tindakan dan setelah menjalani pidana atau tindakan.

(3) Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dan huruf b wajib diupayakan Diversi.)

Anak Pelaku terorisme sejatinya korban delik, bukan pelaku delik, seharusnya dilindungi, bukan malah diadili dan dipenjara. Maka, ketentuan hukum diatas tidak boleh diterapkan kepada anak yang teribat dalam kejahatan terorisme, karena bertentangan dengan UU Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014, khususnya Pasal 69B yang menyebutkan, Perlindungan Khusus Anak Korban terorisme melalui upaya: edukasi pendidikan, ideologi, dan nasionalisme; konseling bahaya terorisme; rehabilitasi dan pendampingan sosial. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam memeriksa Anak Pelaku Terorisme, Hakim seharusnya menggunakan pendekatan khusus, karena anak bukanlah orang dewasa.

Sebagaimana pendapat Muladi dan Barda Nawawi Arief, 2007, dalam menangani anak harus memperhatikan:

- a. Pendekatan persuasif-edukatif dan pendekatan kejiwaan (psikologis) harus lebih diutamakan dalam pendekatan yuridis terhadap anak. Menghukum, bersifat degradasi mental dan stigmatisasi, menghambat perkembangan, kematangan dan kemandirian anak, harus dihindari.
- b. Anak tidak boleh dianggap sebagai penjahat ketika melakukan tindak pidana atau kejahatan, harus dianggap seorang yang memerlukan kasih sayang dan pertolongan

Penanya : Mellyza Azzara

NPM : 2153053035

Bagaimana cara tenaga pendidik menjelaskan isu isu global kepada peserta didik? Seperti hal nya yg terjadi sedang tranding sekarang itu adalah perang antara Rusia dan Ukraina, sedangkan pada umum nya siswa sd itu kan pengetahuan nya belum begitu luas.

Penjawab : Natasya Helsi Febiani

NPM : 2113053187

Assalamualaikum Wr. Wb

Natasya Helsi Febiani

2113053187

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan membuat suasana yang hidup. Gunakanlah bahasa yang sederhana sehingga mereka dapat mengerti dengan mudah apa yang sedang dipelajari. Manfaatkanlah iptek yang kian maju seperti menggunakan ppt dan juga video yang membahas mengenai materi pelajaran. Berikut contoh penggunaan bahasa yang sederhana:

From somebody on the Net...

By: Arsyad Syahrial.

Bagi beberapa orang yang agak kesulitan memahami mengapa terjadi perang antara Russia dengan Ukraina, maka mungkin penjelasan versi rumah tangga ini

akan memudahkan Anda, terutama menjelaskan kepada kalangan anak didik. Cerita sederhananya, yaitu dimulai sekitar tahun 1991, atau lebih dari 30 tahun yang lalu, saat Ukraina menceraikan suaminya Russia, di mana beberapa anak ikut dengan Ukraina. Russia, sang mantan suami, saat itu sangat pengertian kepadanya dan memberikan banyak harta gono-gini untuk sang istri. Bahkan bukan hanya itu saja, Russia juga melunasi lebih dari \$200miliar utang sang mantan istri. Nah, setelah menyingkirkan mantan suaminya, Ukraina pun mulai digoda oleh si Playboy (Amerika) dan gerombolan tukang bully-nya (NATO), sampai-sampai Ukraina benar-benar jatuh ke dalam pelukan mereka. Itu saja sebenarnya masih tak terlalu masalah bagi Russia, akan tetapi konyolnya Ukraina benar-benar manut kepada si Playboy seperti kena pelet dukun. Ukraina ini malah mau saja dipakai oleh si Playboy untuk menyerang mantan suaminya, Russia. Mantan suaminya, Russia, sangat marah dan meminta Ukraina untuk mengembalikan seorang anak yang namanya Krimea, dan itu terjadi di 2014. Selanjutnya Ukraina mulai menyimpan dendam dan mimpi. Ukraina ingin menikahi Amerika dan menjadi bagian dari keluarga NATO. Selain itu, Ukraina juga berniat memeras mantan suaminya, Russia. Padahal sebenarnya si Playboy itu sama sekali tidak mau menikahi Ukraina. Si Playboy hanya ingin menggunakan si Ukraina, sebagai mantan istri, untuk menggertak Russia. Sementara di rumah Ukraina sendiri sudah tak beres. Sebagian dari anak-anaknya karena tak diperhatikan oleh ibunya (yang sedang mabuk kepayang dengan si Playboy) merasa ditelantarkan. Dua anaknya yang bernama Donetsk dan Luhansk sangat sedih dan kecewa sehingga mereka terpaksa mencari ayah kandung mereka untuk meminta pindah pengasuhan. Untuk membohongi Ukraina, gerombolan Playboy (Amerika dan NATO) itu kadang-kadang mengirim beberapa hadiah berupa barang-barang yang sebenarnya sudah kadaluwarsa dan busuk. Namun Ukraina dengan bodohnya mengira ia memiliki orang-orang yang mendukungnya, sehingga ia berani lebih lancang terhadap mantan suaminya, Russia. Akhirnya sang mantan suaminya tak tahan lagi, dan melihat anak-anaknya yang malang, maka ia pun bergegas meminta kedua anak itu untuk diasuhnya sendiri. Tentunya Ukraina menolak, akibatnya mantan pasangan suami dan istri itu pun mulai berkelahi. Ketika mantan suami mulai menghajar sang mantan istri, Ukraina kecewa berat ternyata sang Playboy dan

gerombolannya benar-benar No Action Talk Only. Benar-benar samasekali tak membantu. Mereka hanya bersorak-sorai dan berteriak-teriak saja dari jauh. Demikian cerita drama keluarga ini, semoga membuat banyak orang langsung mengerti terutama kalangan anak didik yang perlu memahami latar belakang terjadinya perang Russia – Ukraina.

Sekian jawaban dari saya, terima kasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penanya : Yosepha Anggriani Sirait

NPM : 21130532

Manusia memiliki tiga jenis hak asasi. Salah satunya ialah hak sipil, yang mencakup kebebasan personal seperti hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam hukum. Kita sudah tau bahwa pelaksanaan hukum di Indonesia masih tajam ke bawah dan tumpul ke atas, yang berarti bahwa hak untuk mendapat perlakuan yang sama ini di mata hukum ini belum terlaksana sepenuhnya dan melanggar HAM manusia lainnya. Apa pendapat kelompok presenter mengenai hal tersebut, dan bagaimana cara untuk dapat mengatasi masalah pelanggaran HAM tersebut. Terimakasih.

Penjawab : Saskia Dita Ayu Ningtias

NPM : (2113053227)

Istilah "tumpul ke atas tajam ke bawah" mungkin sudah lumrah bahkan sudah menjadi rahasia umum Negara kita tercinta saat ini. Bahwa, hukum di Indonesia timpang sebelah atau dalam kutip “ tumpul ke atas runcing ke bawah “. Maksud dari istilah ini adalah salah satu kenyataan bahwa keadilan di negeri ini lebih tajam menghukum masyarakat kelas bawah daripada pejabat tinggi. Coba bandingkan dengan para tikus berdasi yang notebenanya adalah para pejabat yang ekonominya kelas atas yang terjerat dengan kasus korupsi dan suap.

Bukti empiris dapat kita saksikan dalam kasus korupsi mantan gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah yang dijatuhi hukuman 4 tahun penjara dan denda 200 Juta Rupiah. Ratu telah melakukan suap kepada mantan ketua Mahkamah Konstitusi

(MK) Akil Mochtar sebesar 1 Miliar Rupiah untuk memenangkan gugatan yang diajukan pasangan Amir Hamzah dan Kasmin. Bandingkan dengan kasus seorang nenek yang mencuri singkong karena kelaparan dan dijatuhi hukuman 2,5 tahun penjara. Rasanya sangat tidak adil melihat kasus ini seorang koruptor yang merugikan Negara sebesar 1 Miliar rupiah hanya dihukum 4 tahun penjara sedangkan seorang nenek yang mencuri singkong karena kelaparan dihukum 2,5 tahun sungguh miris bukan.

Gambaran tersebut adalah bentuk krisis sosial yang menimpa aparat penegak “hukum” kita. Berbagai hal yang muncul dalam kehidupan “hukum” kurang dapat dijelaskan dengan baik. Keadaan ini yang kurang disadari dalam hubungannya dengan kehidupan hukum di Indonesia seperti pada UUD pasal 28 D ayat satu yang berbunyi: Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama dihadapan hukum” Kalau ini diterapkan, proses penyelesaian hukumnya pasti berjalan dengan baik dan akan adil tanpa berpihak pada kaum yang kuat dan lemah, tikus berdasi atau kepompong yang menjerit? tuntutan atau gugatan oleh seseorang dari kelas “atas” atau yang kaya terhadap mereka yang berstatus rendah atau miskin akan cenderung dinilai serius sehingga akan memperoleh reaksi, namun tidak demikian yang sebaliknya. Kelompok atas lebih mudah mengakses keadilan, sementara kelompok marginal atau miskin sangat sulit untuk mendapatkannya. Fenomena ketidakadilan hukum ini terus terjadi dalam praktik hukum di negeri ini. Munculnya berbagai aksi protes terhadap aparat penegak hukum di berbagai daerah, menunjukkan sistem dan praktik hukum kita sedang bermasalah.

(Rahardjo, 2010:17). Praktik-praktik penegakkan hukum yang berlangsung, meskipun secara formal telah mendapat legitimasi hukum (yuridis-formalistik), namun legitimasi moral dan sosial sangat lemah. Ada diskriminasi perlakuan hukum antara mereka yang memiliki uang dan yang tak memiliki uang, antara mereka ada yang berkuasa dan yang tak punya kekuasaan. Keadilan bagi semua hanyalah kamufase saja. Namun, realita hukum terasa justru dibuat untuk menghancurkan masyarakat miskin dan menyanjung kaum elit. Penegak hukum lebih banyak mengabaikan realitas yang terjadi di masyarakat ketika menegakkan undang-undang atau peraturan. Akibatnya, penegak “hukum”

hanya menjadi corong dari aturan. Hal ini tidak lain adalah dampak dari sistem pendidikan hukum yang lebih mengedepankan positifisme. Penegak hukum seperti memakai kaca mata kuda yang sama sekali mengesampingkan fakta sosial. Inilah cara ber" hukum" para penegak hukum seolah seperti tanpa nurani dan akal sehat namun memiliki jiwa yang besar dalam mempertahankan harkat keadilan dalam penegakan hukum negeri ini.

Pertanyaan selanjutnya yaitu cara mengatasi permasalahan HAM yaitu dengan memaksimalkan kembali fungsi aparat penegak hukum dan memperberat hukuman bagi mereka yang melanggar harus adil tidak ada yang namanya kelas atas ataupun bawah semua sama rata di mata hukum. Dan juga setiap warga negara wajib menaati UUD pasal 28 D ayat 1.

Termin Kedua

Penanya : Mita Tri Febriyanti

NPM : 2113053001

Dalam makalah dijelaskan bahwa isu isu lingkungan hidup ditinjau dari bidang ekonomi salah satu permasalahan besar yang dialami indonesia yaitu pengangguran. Mengapa kondisi pengangguran di indonesia menjadi permasalahan besar dan bagaimana cara mengatasi kondisi pengangguran tersebut?

Penjawab : Saskia Dita Ayu Ningtias

NPM : (2113053227)

Menjawab pertanyaan dari Mita Tri Febriyanti

Pengangguran di Indonesia menjadi permasalahan besar sebab dampak yang ditimbulkan sangatlah merugikan yang mana dampak pengangguran mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi, standar kehidupan menurun, dan penghasilan pajak negara menurun. Pengangguran yang identik dengan rendahnya pendapatan dan kesejahteraan akan menimbulkan berbagai masalah sosial. Seperti tindak kriminalitas yang meresahkan masyarakat,

misalnya perampokan, penjambretan, kecanduan alkohol, dan kerawanan sosial lainnya.

Pengangguran sendiri dibagi menjadi 3 yaitu struktural, friksional, dan musiman.

1. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah jenis pengangguran akibat perubahan struktur ekonomi. Contohnya sebuah negara yang sebelumnya agraris bergeser ke ekonomi industri.

Berikut cara mengatasi pengangguran struktural:

1. Mempersiapkan pendidikan dan pelatihan untuk pekerjaan sesuai bidang dan lapangan kerja yang tersedia.
2. Memindahkan tenaga kerja di tempat yang dibutuhkan.
3. Dapat meningkatkan modal dan tenaga kerja.
4. Mampu menampung tenaga kerja yang menganggur.
5. Dapat mendirikan industri bersifat padat karya.

2. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah jenis pengangguran karena sulitnya menyerap tenaga kerja. Hal ini karena pemberi kerja mengharapkan kualitas tinggi dari calon tenaga kerja.

Cara Mengatasi Pengangguran Friksional:

1. Mengusahakan informasi yang lengkap antara permintaan dan penawaran untuk tenaga kerja.
2. Waktu untuk proses lamaran pekerjaan, seleksi, dan pengambilan keputusan dari pemberi kerja bisa lebih cepat.
3. Dapat menyusun rencana untuk memakai tenaga kerja.

3. Pengangguran Musiman

Pengangguran musim terjadi di musim tertentu, contohnya petani yang menganggur karena belum waktunya musim tanam. Cara mengatasi pengangguran musiman yaitu memberi informasi lowongan kerja di bidang lain. Lowongan kerja ini dapat dilakukan oleh petani. Selain itu, ada latihan keterampilan untuk para pekerja di musim tertentu. Sehingga memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan baru.

NPM : 2113053008

Mengapa kondisi pengangguran di Indonesia menjadi permasalahan besar? Karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang, sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Bagaimana cara mengatasi kondisi pengangguran tersebut?

1. Menyelenggarakan bursa pasar kerja

Bursa tenaga kerja merupakan penyampaian informasi kepada masyarakat luas terkait lowongan kerja. Informasi tersebut disebarkan langsung oleh perusahaan-perusahaan maupun pihak-pihak yang membutuhkan tenaga kerja. Selama ini banyak informasi lowongan kerja yang tidak tersampaikan kepada masyarakat sehingga umumnya hanya bisa diakses oleh golongan tertentu.

2. Menggalakkan kegiatan ekonomi informal

Salah satu caranya dengan mengembangkan industri rumah tangga di banyak tempat sehingga menyerap tenaga kerja. Dalam upaya pengembangan sektor informal tersebut diperlukan keberpihakan dari Pemda setempat.

3. Meningkatkan keterampilan tenaga kerja

Salah satu langkah terbaik sebagai cara menurunkan angka pengangguran dan dapat bersaing dengan negara lain adalah dengan peningkatan keterampilan melalui pelatihan bersertifikasi internasional.

4. Meningkatkan mutu pendidikan

Pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan akan mendorong meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan memungkinkannya untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas.

5. Mendirikan pusat-pusat latihan kerja

Pusat-pusat latihan kerja mesti didirikan demi melaksanakan pelatihan tenaga kerja untuk mengisi formasi yang tersedia. Dengan begitu, SDM yang akan

bekerja memiliki pengalaman dan sertifikat bahwa dia bisa bekerja di bidang tertentu.

6. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Pemerintah perlu secara konsisten meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ketika ekonomi meningkat dan merata, peluang penciptaan kesempatan kerja pun akan meningkat.

7. Mendorong investasi

Pemerintah perlu terus mendorong masuknya investasi dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga semakin banyak peluang kerja di Indonesia.

8. Meningkatkan transmigrasi

Transmigrasi merupakan strategi pemerintah untuk pemeratakan jumlah penduduk dari pulau yang berpenduduk padat ke pulau yang masih jarang penduduknya. Adapun transmigran dapat mengoptimalkan sumber kekayaan alam yang ada.

9. Melakukan deregulasi dan debirokrasi

Deregulasi dan debirokrasi di berbagai bidang industri dilakukan untuk merangsang adanya investasi baru. Deregulasi adalah perubahan peraturan aturan main terhadap bidang-bidang tertentu. Deregulasi biasanya ke arah penyederhanaan peraturan. Adapun debirokrasi adalah perubahan struktur aparat pemerintah yang menangani bidang-bidang tertentu. Debirokrasi umumnya ke arah penyederhanaan jumlah pegawai/lembaga pemerintah yang menangani sebuah urusan tertentu.

10. Memperluas lapangan kerja

Perluasan lapangan kerja dengan cara mendirikan industri-industri baru terutama yang bersifat padat karya. Dengan era perdagangan bebas secara regional dan internasional sebenarnya terbuka lapangan kerja yang semakin luas yang tidak saja di dalam negeri juga ke luar negeri. Hal tersebut tergantung pada kesiapan tenaga kerja untuk bersaing secara bebas di pasar tenaga kerja internasional.

Penanya :Fani Marlina Sari

NPM : 2113053241

Dari beberapa isu yang telah di jelaskan kelompok pemateri, Berikan contoh isu global yang mempengaruhi pembelajaran di Indonesia lalu bagaimana respon dari masyarakat serta adakah upaya untuk mengatasi hal tersebut?

Penjawab : Ni Nengah Mega Dwiyanti

NPM : 2153053011

Izin menjawab pertanyaan dari Fani Marlina sari

Seperti yang kita ketahui pada masa sekarang ini isu global yang dihadapi bangsa indonesia yaitu isu kesehatan yaitu kasus covid 19 yang membuat proses kegiatan belajar siswa menjadi terganggu akibat sekolah yang tertutup karena adanya virus yang berbahaya bagi kesehatan. Kegiatan belajar dialihkan menjadi kegiatan belajar di rumah dengan daring atau online. Respon dari masyarakat mengenai kasus ini, ada yang menyikapi secara negatif yaitu menilai bahwa belajar dari rumah berbiaya tinggi, menyulitkan, menambah beban pekerjaan, dan memaksa orang tua untuk ikut belajar. Secara umum, bagi mereka belajar dari rumah kurang efektif, bukan merupakan opsi terbaik di masa pandemi, dan tidak ideal bagi mereka selaku orang tua. Adapun yang menyikapi secara positif yaitu mengatakan bahwa belajar dari rumah bermanfaat (efektif dan merupakan opsi terbaik di masa pandemi) dan tidak berasa belajar dari rumah memberatkan mereka. Dan untuk upaya yang bisa dilakukan saat ini adalah dengan belajar secara online menggunakan media zoom atau gmeet seperti yang saat ini kita lakukan.

Sekian jawaban dari saya terimakasih.